

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MANAJEMEN ASET KOPERASI KARYAWAN PT PUSRI PALEMBANG

**Ruth Samantha Hamzah¹⁾, Yusnaini²⁾, Efva Octavina Donata Gozali³⁾, Nur Khamisah⁴⁾,
Meita Rahmawati⁵⁾, Abdullah Saggaf⁶⁾**

1), 2), 3), 4), 5), 6) Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya

*Jl. Raya Palembang - Prabumulih No.Km. 32, Indralaya Indah, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir,
Sumatera Selatan/Universitas Sriwijaya 30862*

*Email : ruth_samantha@fe.unsri.ac.id¹⁾, yusnaini@fe.unsri.ac.id²⁾, efvagozali@fe.unsri.ac.id³⁾,
nurkhamisah@fe.unsri.ac.id⁴⁾, meita_rahmawati@fe.unsri.ac.id⁵⁾, abdullahsaggaf@fe.unsri.ac.id⁶⁾*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan aset dan siklus manajemen aset yang meliputi inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset, pengawasan dan pengendalian. Manajemen aset perlu diterapkan karena berkaitan dengan sumber kekayaan bagi suatu perusahaan. Koperasi karyawan PT Pusri Palembang menjadi mitra sasaran kegiatan ini dengan jumlah peserta 15 karyawan bagian akuntansi dan keuangan. Metode yang digunakan adalah presentasi, diskusi, simulasi dan praktek. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta telah dibekali pengetahuan manajemen aset dan siklusnya. Pengetahuan yang cukup tentang manajemen aset mendukung perusahaan untuk mengelola asetnya secara efektif dan efisien. Selain itu, mampu meminimalkan risiko penurunan nilai aset, menjaga nilai aset, dan memanfaatkan aset secara optimal untuk mencapai tujuan.

Kata kunci : *Aset, Manajemen Aset, Inventarisasi Aset, Legal Audit, Penilaian Aset, Optimalisasi, Aset, Pengawasan Aset*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan mengenai manajemen aset kepada kelompok sasaran yaitu koperasi karyawan PT Pusri Palembang. Pada masa ini, koperasi telah kehilangan daya saingnya, padahal koperasi dahulunya merupakan bagian integral dunia usaha nasional yang mempunyai potensi dan peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya.

Eksistensi koperasi secara kuantitas cukup menggembirakan, namun secara kualitas perlu mendapat perhatian serius. Permasalahan yang dialami koperasi secara umum adalah pengurus dan pengawas mayoritas tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menjalankan koperasi yang baik, utamanya masalah pengelolaan sumber daya seperti aset. Sehingga hal ini menyebabkan laju pertumbuhan koperasi lambat dan tujuan menyejahterakan koperasi tidak dapat terwujud dengan baik.

Oleh karena itu, manajemen aset merupakan topik yang menarik untuk dibahas karena setiap usaha bisnis tentunya memiliki aset, termasuk koperasi. Aset merupakan merupakan harta atau kekayaan berupa uang atau wujud benda lain yang bersifat nyata. Selain itu, aset didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan agar menghasilkan manfaat di masa mendatang. Sedangkan di dalam akuntansi, aset dapat diklasifikasikan menjadi aset berwujud maupun aset tak berwujud, selama kekayaan tersebut dapat diukur secara handal dan memiliki manfaat ekonomi di masa depan

(PSAK 19; PSAK 16).

Atas dasar tersebut, pengelolaan atau manajemen aset tidak boleh dilewatkan karena aset merupakan komponen penting dari sebuah perusahaan yang harus dikelola dengan efektif dan efisien sehingga dapat memberikan manfaat tertinggi bagi perusahaan dan mendorong tercapainya tujuan perusahaan. Adapun beberapa tujuan manajemen aset antara lain: (1) memastikan status kepemilikan aset; (2) menginventarisasi kekayaan dan masa pakai aset; (3) menjaga nilai aset tetap tinggi dengan usia panjang; (4) meminimalisasi biaya; (5) memastikan aset menghasilkan manfaat optimal; dan (6) pengamanan aset. Dengan melakukan manajemen aset, perusahaan dapat menjaga nilai aset sehingga meminimalisir risiko kerugian yang berasal dari penurunan nilai aset seperti penyusutan. Selain itu, pengelolaan aset dapat mempermudah penyusunan anggaran perusahaan. Karena itu, segala risiko yang mungkin muncul terkait aset dapat diprediksi dan menjadi pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.

Diadakannya pelatihan dan pendampingan manajemen aset diharapkan memberikan kontribusi dalam bentuk peningkatan kemampuan pengelola dan pengawas koperasi PT Pusri Palembang dalam mengelola aset secara optimal serta meminimalisir risiko yang ditimbulkannya. Sehingga pada akhirnya tujuan koperasi dalam meningkatkan kemaslahatan bersama dengan berlandaskan kekeluargaan dapat tercapai.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah koperasi karyawan PT Pusri Palembang. Peserta memiliki latar belakang tingkat pendidikan dan bidang pendidikan yang berbeda sehingga tidak seluruh pengelola koperasi memiliki pemahaman yang baik mengenai manajemen aset. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, diskusi, dan simulasi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah (1) Metode Ceramah, peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk melakukan pengelolaan aset dalam kegiatan bisnisnya, (2) Metode Tutorial, peserta pelatihan diberikan materi gambaran umum tentang aset, klasifikasi aset dan manajemen aset disertai dengan siklus manajemen aset, (3) Metode Diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan manajemen aset, (4) Metode Simulasi, peserta diberikan kesempatan untuk membuat daftar aset yang dimiliki oleh kegiatan usaha untuk kemudian mengklasifikasikannya. Selanjutnya, peserta melakukan simulasi siklus manajemen aset yang terdiri dari inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset, pengawasan dan pengendalian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pelatihan dan pendampingan manajemen aset ini ditujukan kepada koperasi karyawan PT Pusri Palembang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan di November 2021. Dalam pelaksanaannya pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dalam tiga kali kunjungan yaitu pada tanggal 18, 22 dan 25 November 2021. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung bertatap muka di kantor koperasi karyawan PT Pusri Palembang yang beralamat di Jalan Mayor Zen Kota Palembang dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku terkait pandemi Covid-19 yang belum mereda. Peserta yang menghadiri terdiri dari 15 orang karyawan bagian akuntansi dan keuangan di koperasi karyawan PT Pusri Palembang. Daftar peserta pengabdian ditampilkan pada lampiran.

Peserta pengabdian terdiri dari 66,67 persen wanita dan 33,33 persen pria yang terdiri dari kepala, manajer, asisten manajer, serta staf bagian akuntansi dan keuangan. Setiap jabatan memiliki deskripsi tugas masing-masing. Dalam hal pengelolaan aset, kebijakan terkait manajemen aset diputuskan oleh kepala bagian akuntansi dan keuangan dan dilaksanakan oleh seluruh struktur organisasi di bawahnya.

Kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 18 November 2021 yang berlangsung dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Kegiatan pada kunjungan ini dilakukan sesuai dengan agenda yaitu memberikan paparan materi mengenai aset, klasifikasi aset, dan manajemen aset yang terdiri dari enam siklus yaitu inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset, serta

pengawasan dan pengendalian. Setelah pemaparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan ruang lingkup manajemen aset. Secara umum peserta antusias terhadap materi yang disampaikan, hal ini dilihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi terkait manajemen aset. Berdasarkan hasil tanya jawab dan diskusi dengan peserta, kondisi umum manajemen aset di koperasi karyawan PT Pusri dapat tergambarkan lebih jelas. Lebih lanjut, kendala terkait manajemen aset mulai terlihat pada saat kunjungan pertama dilakukan.



Gambar 1. Sesi Pemaparan Materi Kunjungan Pertama



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab Kunjungan Pertama



Gambar 3. Dokumentasi Kunjungan Pertama

Kegiatan dilanjutkan pada tanggal 22 November yang merupakan kunjungan kedua kepada sasaran pengabdian yaitu koperasi karyawan PT Pusri Palembang. Kunjungan kedua bertujuan memberikan simulasi dan praktik sederhana terkait manajemen aset yang disesuaikan dengan kondisi

pengelolaan keuangan dan akuntansi mitra. Simulasi dilakukan berdasarkan tutorial dan materi yang telah diberikan pada kunjungan pertama. Simulasi dilaksanakan menggunakan peralatan yang tersedia berupa komputer dan menyesuaikan dengan kondisi mitra dalam melakukan pencatatan aset. Pencatatan aset di koperasi karyawan PT Pusri Palembang dilakukan secara manual melalui program Microsoft excel, oleh karena itu simulasi yang dilakukan mengikuti prosedur yang telah dilaksanakan. Pada simulasi yang dilakukan, kasus diberikan oleh tim pengabdian dan diselesaikan bersama dengan panduan dari instruktur yang merupakan anggota tim pengabdian. Setelah simulasi dilakukan yang dimulai sejak pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB, agenda kegiatan dilanjutkan pukul 13.30. Agenda kedua pada kunjungan kedua merupakan praktik manajemen aset yang dimulai dari inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset, sampai pengawasan dan pengendalian. Hasil pada kunjungan kedua ini peserta memahami dengan jelas tahapan-tahapan siklus manajemen aset.



Gambar 4. Sesi Simulasi Kunjungan Kedua



Gambar 5. Sesi Praktik Kunjungan Kedua

Selanjutnya, Kunjungan ketiga bertujuan untuk melakukan monitoring dan evaluasi untuk menentukan sejauh mana kegiatan pengabdian dapat memberikan pengetahuan mengenai manajemen aset bagi mitra. Monitoring dilakukan dengan melihat tahapan siklus manajemen aset yang diterapkan koperasi karyawan PT Pusri Palembang sebelum dan setelah dilakukan pengabdian. Hasil dari monitoring menunjukkan bahwa pada bagian inventarisasi aset mitra mulai mengimplementasikan penomoran aset serta membukukannya secara lebih terperinci, seperti posisi aset berada, rincian aset, tanggal perolehan dan sebagainya. Seluruh aset yang tercatat pada mitra merupakan aset tetap yang berasal dari Sembilan unit usaha di bawah koperasi karyawan PT Pusri Palembang dengan jumlah kurang lebih 178 juta rupiah pada tahun 2020. Proses audit, pengawasan dan pengendalian terkait aset dilakukan oleh dewan pengawas di bawah induk perusahaan yaitu PT Pusri Palembang, audit terkait aset dilakukan sebanyak satu kali dalam setahun.

Di kunjungan terakhir tim pengabdian juga melakukan evaluasi untuk menilai pemahaman peserta mengenai manajemen aset. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta adalah baik dengan persentase sangat baik untuk semua instrument evaluasi adalah 87,61 persen. Maka, kami menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian dan pendampingan manajemen aset meningkatkan pengetahuan dan pemahaman karyawan bagian akuntansi dan keuangan koperasi karyawan PT Pusri Palembang.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Pertanyaan	Jawaban			
	1	2	3	4
Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai manajemen aset.	0%	0%	13,3%	86,7%
Saya mampu memahami inventarisasi aset.	0%	6,7%	13,3%	80%
Saya mampu memahami legal audit.	0%	6,7%	0%	93,3%
Saya mampu memahami penilaian aset.	0%	13,3%	13,3%	73,4%
Saya mampu memahami optimalisasi aset.	0%	0%	6,7%	93,3%
Saya mampu memahami pengawasan dan pengendalian terkait aset.	0%	6,7%	20%	73,3%
Intruksi dari aktivitas ini jelas.	0%	0%	0%	100%
Saya merekomendasikan pelatihan seperti ini.	0%	0%	0%	100%



Gambar 6. Sesi Monitoring dan Evaluasi



Gambar 7. Dokumentasi Kunjungan Ketiga

3.2. Pembahasan

Koperasi Karyawan PT Pusri Palembang memiliki sembilan unit usaha yang terdiri dari kantor KPP, simpan pinjam, air minum, fotokopi, service AC, service kendaraan, toko, handling rebag, labor supply, dan usaha lain-lain. Usaha lain-lain terdiri dari usaha seperti pengadaan barang untuk PT Pusri Palembang. Secara umum permasalahan yang dihadapi koperasi karyawan PT Pusri Palembang adalah manajemen aset yang belum optimal. Pada inventarisasi, penomoran aset belum dilakukan sehingga keberadaan aset tidak dapat dilacak seratus persen. Selain itu, pencatatan inventarisasi aset dilakukan secara manual dan di-backup secara manual. Kemungkinan terjadi risiko terkait hilangnya data mungkin dapat muncul, akan tetapi proses arsip dilakukan satu tahun sekali bersamaan dengan adanya proses pengawasan internal.

Lebih lanjut, seluruh aset yang diinventarisasi digabungkan menjadi satu laporan dengan klasifikasi berdasarkan jenis asetnya. Karena proses ini dilakukan secara manual memisahkan jenis aset berdasarkan jenis usaha juga dilakukan secara manual, sehingga pengecekan secara berkala mengenai aset pada masing-masing unit usaha akan lebih sulit dideteksi. Hal ini juga diakibatkan inventarisasi aset dilakukan secara terpusat oleh koperasi karyawan PT Pusri Palembang. Terkait dengan audit serta pengawasan dan pengendalian, kewajiban ini diambil alih oleh dewan pengawas perusahaan induk yaitu PT Pusri Palembang. Sejauh ini tidak terdapat temuan terkait dengan manajemen aset koperasi karyawan PT Pusri Palembang dari dewan pengawas internal.

Secara umum harga perolehan aset sudah sesuai dengan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan cara mengkapitalisasi biaya perolehan aset. Metode penyusutan aset juga telah sesuai dengan menggunakan metode garis lurus. Setiap aset diestimasi masa manfaat berdasarkan jenis asetnya. Seluruh aset koperasi karyawan PT Pusri Palembang tidak meninggalkan nilai residu, akan tetapi seluruh aset yang masa manfaatnya telah habis sebagian besar masih terus digunakan oleh perusahaan walaupun telah usang (tidak mencapai keekonomisan). Lebih lanjut, proses penghapusan aset akan dilakukan jika aset memang tidak dapat digunakan lagi, atau menggunakan metode lelang dimana hasil dari lelang akan dicatat sebagai pendapatan lain-lain bagi perusahaan.

Karena itu, dengan adanya pelatihan dan pendampingan manajemen aset diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan aset sehingga menghasilkan manfaat tertinggi bagi perusahaan. Dengan demikian pengelolaan aset yang baik koperasi karyawan PT Pusri Palembang dapat mengantisipasi dan meminimalisir risiko penurunan nilai aset, memantau penyusutan dan pertimbangan dalam perolehan aset baru dalam rangka memperoleh tujuan perusahaan. Selain itu, manajemen aset dapat menjaga nilai aset tetap dapat tinggi dengan melakukan perawatan yang memadai.

4. KESIMPULAN

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian mengenai manajemen aset kepada koperasi karyawan PT Pusri Palembang menunjukkan bahwa seluruh peserta sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan aset serta siklusnya yang terdiri dari inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset, serta pengawasan dan pengendalian. Metode paparan dengan ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik yang disertai dengan pendampingan cocok untuk diterapkan pada mitra

pengabdian. Dengan pengetahuan manajemen aset yang baik perusahaan dapat mengelola asetnya secara efektif dan efisien. Selain itu dengan manajemen aset yang baik perusahaan mampu meminimalisir risiko penurunan nilai aset, menjaga nilai aset, dan memanfaatkan aset secara optimal dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Lebih lanjut, seluruh peserta merekomendasikan kegiatan sejenis untuk dilakukan di kemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoh, A. E. (2017). Pengaruh Manajemen Aset Dalam Optimalisasi Aset Tetap Tanah (Studi Di Kabupaten Paniai). *Manajemen & Bisnis*, 1, 37–47.
- Demetouw, M., Salle, A., & Asnawi, M. (2017). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Pemerintah Kabupaten Jayapura. *Keuda (Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah)*, 2(3), 33–51. <https://doi.org/10.52062/Keuda.V2i3.726>
- Hidayat, A. (2020). *Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Lainnya (Bahan Bacaan) Pada Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu*. 2(3), 63–71.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2020). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Pangayow, E. U. S. F. B. J. . (2018). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintahan Kabupaten Waropen). *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset*, 1(2), 90–112.
- Permendagri. (2007). Permendagri Nomor 17 Tahun 2007. *Peraturan Menteri Dalam Negeri*, 1–97.
- Sangadji, S. M. (2018). *The Impact Of Asset Inventory On Legal Audit And Asset Valuation (Case Study At Bandung City Government) Aset Terhadap Legal Audit Dan Penilaian Aset (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Bandung)*. 33.
- Siregar, D. D. (2004). *Manajemen Aset : Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Secara Nasional Dalam Konteks Kepala Daerah Sebagai Ceo`S Pada Era Globalisasi & Otonomi Daerah*. Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Wiagustini, M. A. B. N. L. P. (2020). *Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Di Kabupaten Karangasem*. 02(1), 38–48.